

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 2 Kertak Hanyar

SMP Negeri 2 Kertak Hanyar berdiri sejak tahun 1986 yang berlokasi di menarap tengah, kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sebagai sekolah menengah yang berada di daerah perbatasan antara kabupaten Banjar dan kota Banjarmasin, dengan topografi daerah persawahan atau lahan gambut maka kondisi sekolah saat itu sangat rentan terhadap kerusakan/ kemiringan bangunan karena kontur tanah yang labil dan basah dengan titik koordinat latitude 03°21'37" dan Longitude 114°38'42". Luas lahan yang dimiliki sekolah 17.796 m² dengan luas bangunan seluruhnya 1.920m². Namun demikian input dari sekolah pendukung sangat memuaskan karena merupakan daerah yang sedang berkembang yang dibuktikan dengan banyaknya pertumbuhan perumahan di sekitar lokasi sekolah.

2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 KERTAK HANYAR
 2. NPSN : 30300262
 3. Alamat (jalan/Kec/Kab/Kota) : Jl. A. Yani, km. 8.200, Kec. Manarap
Tengah, Kab. Banjar 70654
- No Telp : 0811528422 Fax.

4. Koordinat : Longitude: 03'21''37. Latitude: 114'38''42
5. Nama Yayasan (bagi Swasta) : -
6. Nama Kepala Sekolah : H.Hairul Anwar,M.Pd.
No Telp./HP : 082148868591
7. Kategori Sekolah : SPM/~~SBI/SSN/Rintisan SSN *)~~
8. Tahun Didirikan/Th. Beroperasi : 1986
9. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik
Pemerintah/~~Yayasan/Pribadi/Menyewa/Me
numpang *)~~
- a. Luas Tanah/Status : 17.796 m² / SHM/HGB/Hak pakai/Akte
Jual Beli/~~Hibah *)~~
- b. Luas Bangunan : 1.920 m²
10. No. Rekening Rutin Sekolah : 0003-01-014876-50-6
Pemegang Rekening : SMPN 2 Kertak Hanyar
Nama Bank : BPD Kalsel
Cabang : Martapura

3. VISI DAN MISI

A. Visi Sekolah :

“Berakhlaq Mulia, Mandiri, dan Terampil berdasarkan IMTAQ yang berwawasan Lingkungan”

B. Misi Sekolah:

Misi yang diemban oleh SMP Negeri 2 Kertak Hanyar adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan/modelling/penerapan akhlak mulia dalam kegiatan di dalam dan luar kelas;
2. Mengoptimalkan pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, perbaikan dan pengayaan serta program khusus yang menunjang perkembangan kompetensi siswa;
3. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa yang berakhlaq mulia, mandiri, dan terampil.
4. Mensinergikan semua kemampuan yang dimiliki *stake holder*;
5. Memacu siswa dalam bidang akademik dan non akademik;
6. Mengirim guru dan siswa dalam berbagai perlombaan.

4. TUJUAN SEKOLAH:

Tujuan yang ingin di capai oleh SMP Negeri 2 Kertak Hanyar adalah sebagai berikut.

A. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran kelas 7, 8 dan 9 untuk semua mata pelajaran yang selalu *up to date* berorientasi pada peduli lingkungan sesuai dengan Kur-2013.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti tinggi dan berprestasi secara bertahap dengan berorientasi pada lingkungan.

- 3) Memenuhi keadilan dan pemerataan pendidikan bagi warga di lingkungan sekolah.
- 4) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang standar yang memperhatikan kelestarian lingkungan.
- 5) Memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif.
- 6) Memiliki perpustakaan berbasis IT yang berorientasi pada peduli lingkungan.

B. Tujuan Jangka Menengah

- 1) Memiliki sarana pembelajaran berbasis IT dengan mengacu pada budaya hemat energi dan peduli lingkungan.
- 2) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berkualitas serta mampu melaksanakan pembelajaran dan administrasi berbasis IT dengan mengacu pada budaya hemat energi dan peduli lingkungan.
- 3) Memiliki Perpustakaan yang representatif dengan pelayanan yang optimal dengan mengacu pada budaya hemat energi dan peduli lingkungan.
- 4) Memiliki Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium Komputer yang representatif dengan mengacu pada budaya hemat energi dan peduli lingkungan.

- 5) Memiliki Ruang Keterampilan dan Ruang Kesenian yang representatif dengan mengacu pada budaya hemat energi dan peduli lingkungan.

C. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Peningkatan kualitas moral/akhlak warga sekolah;
- 2) Pada tahun pelajaran 2017/2018 semua siswa yang mengikuti US dan UN berhasil 100%.
- 3) Masuk empat besar dalam setiap perlombaan baik akademik maupun non-akademik.
- 4) Memiliki 4 atau 5 rombongan belajar untuk setiap jenjang kelas.
- 5) 95% siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
- 6) 90% masyarakat dan pemerintah percaya atas produk dan bentuk-bentuk pelayanan sekolah.

5. Riwayat Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 2 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

NO	Nama	Masa Kerja
1	Drs.Haji Mahlian	1986-2003
2	DRS. Ruwiyadi	2004-2005
3	Hj.Misrita	2006-2009
4	Hj.Mursidah S.Pd	2009-2010
5	H.Sofyan Suri. S.Pd	2011-2013
6	Muhammad Toha M.Pd.i	2014-2016
7	H.Hairul Anwar,M.Pd.	2017-Sekarang

6. Keadaan Siswa, Guru Dan Staf Tata Usaha

A. Keadaan siswa 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaf tar (Calon Siswa)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jlh. Sisw a	Jlh. Rom -bel	Jlh. Sisw a	Jlh. Rom -bel	Jlh. Sisw a	Jlh. Rom -bel	Jlh. Sisw a	Jlh. Rom -bel
2017/2018	123	97	4	122	4	108	4	327	12
2018/2019	120	93	4	100	4	120	5	313	11
2019/2020		108	4	101	4	118	4	328	12

B. Keadaan Guru :

No .	Nama/NIP	L/ P	Gol	Jabatan Guru	Pendidikan Tertinggi	Mata Pelajaran
1	H. Hairul Anwar, M.Pd 19660211 198803 1 014	L	IVa	Guru Madya	S-2	IPS
2	Hj.Nurhayati, S.Pd 19630528 198601 2 004	P	IV/ b	Guru Muda	S-1	B.Indonesia
3	Hj.Khariati Noor,S.Pd 19610706 198403 2 010	P	IV/ a	Guru Pertama	S-1	BP/BK
4	Noorlatifah,S.Pd. 19641102 198412 2 004	P	IV/ a	Guru Madya	S-1	PPKN
5	Afrina Ruaida, S.Pd. 19760911 200012 2 003	P	IV/ a	Guru Muda	S-1	Matematika
6	Hj.Ratnasari, S.Pd 19690210 199403 2 011	P	IV/ a	Guru Madya	S-1	B.Ingggris
7	Hj.saudah,S.Pd 19630101 198601 2 009	P	IV/ a	Guru Madya	S-1	Matematika
8	Hj.Rahmi Etika, M.Pd. 19730816 200312 2 009	L	III/ d	Guru Madya	S-2	IPA
9	Hj.Noraina ,SE,M.Pd 19760704 200801 2 011	P	III/ d	Guru Madya	S-2	IPS

No	Nama/NIP	L/ P	Gol	Jabatan Guru	Pendidikan Tertinggi	Mata Pelajaran
10	Haris Fadilah,M.Pd 19830529 200803 1 001	P	III/ b	Guru Madya	S-2	B.Inggris
11	Misfa Aina,S.Pd 19831009 200904 2 004	L	III/ c	Guru Pertama	S-1	BP/BK
12	Hendra Yadi,S.Pd 19750411 200501 1 011	P	III/ d	Guru Madya	S-1	Penjasorkes
13	Y.Supriyanti,S.Pd. 19830402 201101 2 005	P	III/ b	Guru Madya	S-1	IPS
14	Megawati S.Pd 19660219 199302 2 001	P	IV/ a	Guru Madya	S-1	PAI
15	Arbayanti S.Pd	P			S-1	BP/BK
16	M.Auri Rahman,S.Pd.I	L			S-1	PAI
17	Fahmi Almani,S.Pd	L			S-1	B.Indonesia
18	Helma Safitri,S.Pd	P			S-1	PAI
19	Imam Wahyudi,S.Pd	L			S-1	Penjasorkes
20	Rahmi Hidayah,S.Pd	P			S-1	B.Indonesia

C. Tata Usaha/Tenaga Kependidikan(pegawai)

No	Nama/ NIP	L/ P	Gol. Ruang	Jabatan	Pendidikan Tertinggi	Tugas
1	Widawati 19621220 198603 2 006	P	IIIId	Staf TU	SMA	Tata Usaha
2	Hj. Mas'udah 19690403 198803 2 001	P	IIIId	Staf TU	SMA	Tata Usaha/ Pustakawan
3	H. AkhmadNurdin 19630526 198601 1 004	L	Iva	Staf TU	D3	Tata Usaha
4	M.Yunus Saputra S.Pd	L		Staf TU	S1	Tata Usaha
5	Hamsan	L	PTT	Tukang Kebun	SMA	Tukang Kebun
6	Suparman	L	PTT	Paman Sekolah	SMA	Paman Sekolah/Satpam
7	Abdullah	L	PTT	Penjaga Malam	SMA	Penjaga Malam

D. Pendidikan Guru Dan Tata Usaha/Tenaga Kependidikan

No.	Pendidikan Tertinggi	Jumlah dan Status Kepegawaian			
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
1.	SD				
2.	SLTP				
3.	SLTA			2	3
4.	D – II				
5.	D – III			1	
6.	S – 1	6		10	
7.	S – 2			4	
8.	S – 3				
Jumlah		6		17	3

7. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang Lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f=d+e)
	Uk. 7x9 m ² (a)	Uk. > 63 m ² (b)	Uk. < 63 m ² (c)	Jumlah (d=a+b+c)		
Ruang Kelas	13	--	--	13	Jumlah ruang Yaitu:	13

8. Sarana dan Prasarana

Sarana prasana sudah terlihat memadai untuk proses pelajaran, baik untuk kegiatan kurikuler maupun untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4.6 Rincian Sarana dan Prasana SMP Negeri 2 Kertak Hanyar.

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Lab. Bahasa	1	Tidak Baik
8.	Lab. IPA	1	Tidak Baik
9.	Kantin Sekolah	1	Kurang Baik
10.	Ruang Osis	1	Baik
11.	Ruang PMR/UKS	1	Baik
12.	Ruang Pramuka	-	Baik
13.	Parkir Kendaraan Guru	1	Baik
14.	Parkir Kendaraan Peserta Didik	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Ruang BP/BK	1	Baik
17.	Lab. Komputer	-	Baik
18.	Ruang Keterampilan	1	Baik
19.	Toilet Guru	2	Baik
20.	Toilet siswa	4	Baik

21.	Lapangan Basket	1	Baik
22.	Lapangan volley	1	Kurang Baik

Sumber data: Dokumentasi Arsip SMP Negeri 2 Kertak Hanyar

pada tahun -

9. Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMPN 2 Kertak Hanyar

1. Maulid Habsyi
2. Paskib
3. Pramuka
4. Drum band

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, dan dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali tentang pendidikan karakter yang ada di SMPN 2 Kertak Hanyar, serta wawancara yang dilakukan dengan Guru Pai dan juga siswa-siswi. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menambah data-data dari informasi atau respon yang belum lengkap dari instrumen lainnya.

Seluruh data yang terkumpul, penulis sajikan dalam bentuk uraian deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya,

maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran pai menyatakan bahwa selalu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran sangat penting disaat melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara kepada guru pai yakni bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. mengenai pembelajaran, menyatakan bahwa:

“Biasanya untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas bapak sendiri membuat perencanaan pembelajaran itu sebelum mengajar di kelas setiap kali pertemuan namun untuk prota atau promes itu tidak perubahan untuk sementara”.⁴⁰

Kemudian peneliti wawancara kepada guru pai yakni ibu Helma Safitri, S.pd mengenai proses perencanaan pembelajaran yang mana beliau mengatakan:

“Sebelum pembelajaran ibu selalu menyediakan atau membuat RPP atau rencana pembelajaran itu setiap persemester selalu dibuat, jadi ketika ingin belajar harus di sesuaikan RPP tersebut”.⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 3 Agustus 2020

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pai terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Agustus 2020 pada sabtu jam 10.35 dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.Pd. selaku guru pai di SMPN 2 Kertak Hanyar, tentang kegiatan awal saat ingin dimulainya proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Di awal kegiatan sebelum pelaksanaan di mulai biasanya mengucapkan salam terlebih dahulu, terus menanyakan keadaan murid, terus lagi mengontrol kerapian murid, terus apabila sudah siap terus baca do’a, dan di teruskan nanti dengan sedikit apersepsi ketika pembelajaran tersebut atau sedikit motivasi atau juga pengulangan pembelajaran yang telah lalu kemudian di ulang kembali dan dikaitkan dengan pelajaran yang ingin di ajarkan”.⁴²

Kemudian peneliti wawancara kepada guru pai yakni ibu Helma Safitri, S.pd mengenai tentang kegiatan awal saat ingin dimulainya sebuah proses pembelajaran dikelas, beliau menyatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya ibu selalu mengecek keseluruhan kelas apakah kelas tersebut bersih atau kotor, kalau misalkan kelas tersebut kotor ibu member waktu menit untuk semua yang ada di situ untuk membersihkan sampah tersebut, setelah itu baru ibu mulai dengan menyapa anak-anak bagaimana kabarnya terus melakukan salam lalu berdo’a. Selanjutnya ibu mengulang pembelajaran yang terdahulu lalu ibu lanjut dengan pembelajaran yang akan di hadapi”.⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 3 Agustus 2020

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Dina, penulis menanyakan bagaimana diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai? Dia mengatakan:

“Menurut saya, sebelum pelajaran dimulai bapak/ ibu guru memulai salam dan berdo’a”.⁴⁴

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Mashunah Rahmadaniah, penulis menanyakan bagaimana diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai? Dia mengatakan:

“Pertama-tama sebelum masuk kelas mengucapkan salam dan setelahnya berdo’a bersama”.⁴⁵

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Alifia Maulidika, penulis menanyakan bagaimana diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai? Dia mengatakan:

“Biasanya kami sebelum memulai pembelajaran, melakukan absen kehadiran dan membaca do’a”.⁴⁶

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Octa Vianti Rahmadani, penulis menanyakan bagaimana diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai? Dia mengatakan:

⁴⁴ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Dina, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Jum’at 14 Agustus 2020

⁴⁵ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Mashunah Rahmadaniah, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Sabtu 15 Agustus 2020

⁴⁶ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Alifia Maulidika siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 20 Agustus 2020.

“Mengucapkan salam, berdo’a, dan mengerjakan tugas apa yang di suruh”.⁴⁷

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Muhammad Rafly, penulis menanyakan bagaimana diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai? Dia mengatakan:

“Cara bapak/ ibu guru, seperti memberi salam, membaca do’a, diberi materi”.⁴⁸

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Arman, penulis menanyakan bagaimana diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai? Dia mengatakan:

“Menyapa dan mengucapkan salam”.⁴⁹

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Riska Aprilia Amanah, penulis menanyakan bagaimana diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai? Dia mengatakan:

“Caranya sebelum pembelajaran di mulai guru-guru menjelaskan semua tentang kegiatan, tentang tata tertib, dan belajar agar semua paham”.⁵⁰

⁴⁷ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Octa Vianti Rahmadani siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Rabu 26 Agustus 2020

⁴⁸ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Rafly siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Rabu 2 September 2020

⁴⁹ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Arman siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Senin 7 September 2020

⁵⁰ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Riska Aprilia Amanah siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Selasa 8 September 2020

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Khairani, penulis menanyakan bagaimana diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai? Dia mengatakan:

“Mengucapkan salam terlebih dahulu dan setelah itu melakukan do’a awal belajar bersama-sama”.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi, pada jam 08.00, pada 10 menit pertama, terlihat ketika memasuki kelas guru memberi salam kepada siswanya, lalu siswa/i itu menjawab salam dari guru dengan lantang dan semangat, kemudian terlihat sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan kelas dan berdo’a kemudian menanyakan kabar kepada siswa/i nya, Setelah itu guru terlihat menanyakan kepada siswa, “apakah masih ingat pelajaran minggu lalu kita membahas tentang apa?”, maka siswa serentak menjawab materi minggu lalu membahas tentang materi tersebut, dan mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah sebuah kegiatan yang paling utama dalam proses pembelajaran atau dalam sebuah proses penguasaan belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam waktu yang tertentu. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis.

⁵¹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Khairani siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 10 September 2020

Wawancara dengan guru pai yakni bapak Muhammad Auri Rahman, S.Pd. tentang materi pembelajaran apa yang di sampaikan dalam menanamkan pendidikan karakter siswa dan bagaimana proses pelaksanaannya, beliau mengatakan:

‘Untuk materi pembelajaran dalam menanamkan pendidikan karakter siswa itu bapak memberikan materi rendah hati, sebelumnya terlebih dulu bapak memberikan apersepsi kepada anak murid tersebut berikan arahan berikan motivasi terlebih dulu sebelum memulai pembelajaran yang namanya bab rendah hati selain itu juga selain memakai buku yang ada di lks bapak juga memakai buiku-buku karangan imam ghazali yang berkaitan rendah hati artinya menanamkan kepada murid sekalian agar tidak bersifat sombong ketika mendapatkan nilai tinggi ketika mendapatkan juara janganlah merasa diri lebih hebat dari pada orang lain bersifatlh tawadhu ataupun rendah hati dalam kata bahasanya seperti itu, jadi dalam pembelajaran di kegiatan inti biasanya bapak menggambarkan sebuah filosofi padi apa itu filosofi padi yaitu iyalah semakin berisi semakin menunduk, wahai anak-anak murid ku sekalian apabila kalian semakin banyak ilmu yang kalian terima maka semakin merendahlah jangan merasa tinggi merasa sombong apabila kita memiliki ilmu karena bahwasanya ilmu yang kita miliki hanyalah titipan Allah Swt. Jadi itulah yang kita tanamkan pada anak murid misalkan dapat juara, ada dapat prestasi, jangan merasa diri paling hebat di antara orang lain di atas langit masih ada langit tanamkan sifat rendah hati kepada orang lain sehingga tidak akan merasa tinggi dan sombong’.⁵²

Kemudian peneliti wawancara kepada guru pai yakni ibu Helma Safitri, S.pd mengenai tentang materi pembelajaran apa yang disampaikan dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana proses pelaksanaannya, beliau menyatakan bahwa:

“Berhubung berkaitan dengan pendidikan karakter jadi di sini ada materi tentang jujur, amanah, dan istiqomah. Setiap ingin memulai pembelajaran ibu selalu menanya mereka (apakah ada yang mengerjakan sholat subuh atau tidak) dan anak tersebut jujur menjawab ada yang sholat subuh dan ada yang melandau. Tapi ibu salut mereka jujur dan bagi yang

⁵²Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 3 Agustus 2020

tidak melaksanakan sholat dalam artian melandau ibu harus memberi acuan atau semangat atau cara agar dia bisa melaksanakannya. Jadi setiap mengajar kejujuran, amanah dan istiqomah dalam hal apapun ibu tanya mereka apakah sudah atau tidaknya”.⁵³

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Dina, penulis menanyakan materi pembelajaran apa yang disampaikan bapak/ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana proses pelaksanaannya? Dia mengatakan:

“Materi pembelajaran tentang jujur, bapak/ibu guru menjelaskan dan mengajarkan agar selalu jujur”.⁵⁴

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Mashunah Rahmadaniah, penulis menanyakan materi pembelajaran apa yang disampaikan bapak/ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana proses pelaksanaannya? Dia mengatakan:

“Materi yang di sampaikan tentang rendah hati, guru akan menjelaskan dan menerangkan dan mengajarkan agar rendah hati kepada sesama teman”.⁵⁵

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Alifia Maulidika, penulis menanyakan materi pembelajaran apa yang

⁵³Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020

⁵⁴Hasil wawancara yang dilakukan dengan Dina, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Jum'at 14 Agustus 2020.

⁵⁵Hasil wawancara yang dilakukan dengan Mashunah Rahmadaniah, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Sabtu 15 Agustus 2020.

disampaikan bapak/ ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana proses pelaksanaannya? Dia mengatakan:

“Bapak/ibu guru menyampaikan pembelajaran tentang jujur, amanah, dan istiqomah, pelaksanaannya menjelaskan setelah itu baru menerangkan materi tersebut”.⁵⁶

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Octa Vianti Rahmadani, penulis menanyakan materi pembelajaran apa yang disampaikan bapak/ ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana proses pelaksanaannya? Dia mengatakan:

“Materi yang di ajarkan materi rendah hati, pelaksanaan pembelajarannya di jelaskan materi tersebut. Lalu menyampaikan kepada murid agar berendah hati selalu dan tidak menjadikan diri sombong”.⁵⁷

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Muhammad Rafly, penulis menanyakan materi pembelajaran apa yang disampaikan bapak/ ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana proses pelaksanaannya? Dia mengatakan:

“Materi tentang jujur, menjelaskan sambil menerangkan materi tentang jujur”.⁵⁸

⁵⁶Hasil wawancara yang dilakukan dengan Alifia Maulidika siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 20 Agustus 2020.

⁵⁷Hasil wawancara yang dilakukan dengan Octa Vianti Rahmadani siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Rabu 26 Agustus 2020.

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Arman, penulis menanyakan materi pembelajaran apa yang disampaikan bapak/ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana proses pelaksanaannya? Dia mengatakan:

“Materi bapak/ ibu guru tentang rendah hati, terlebih dahulu menjelaskan materi tersebut lalu menggambarkannya tentang rendah hati”.⁵⁹

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Riska Aprilia Amanah, penulis menanyakan materi pembelajaran apa yang disampaikan bapak/ ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana proses pelaksanaannya? Dia mengatakan:

“Guru-guru menyampaikan materi tentang rendah hati, bapak/ ibu guru memberikan materi rendah hati terlebih dahulu kepada siswa dan memberikan gambaran jangan pernah merasa hebat ketika mendapatkan sesuatu dan merasa sombong”.⁶⁰

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Khairani, penulis menanyakan materi pembelajaran apa yang disampaikan bapak/

⁵⁸Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Rafly siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Rabu 2 September 2020

⁵⁹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Arman siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Senin 7 September 2020

⁶⁰Hasil wawancara yang dilakukan dengan Riska Aprilia Amanah siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Selasa 8 September 2020

ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan bagaimana proses pelaksanaannya? Dia mengatakan:

“Materi yang di sampaikan rendah hati, menjelaskan tentang rendah hati”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi, ketika mata pelajaran rendah hati guru terlihat menyampaikan materi pelajaran dan juga menuliskan pokok-pokok pembahasan yang akan dipelajari di papan tulis serta memberikan contoh yang berkaitan dengan materi tersebut.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Muhammad Auri Rahman, S.Pd. selaku guru PAI tentang memberikan nasehat atau pesan kepada anak murid pada kegiatan akhir pembelajaran, beliau mengemukakan:

“Pesan-pesan biasanya dalam kesimpulan itu terlebih dahulu kita menyimpulkan pembelajaran yang kita ajarkan kepada anak murid tersebut misalkan tadi bab rendah hati ayo anak-anak siapa yang bisa menyimpulkan yang rendah tadi siapa lalu ada anak murid mengangkat tangannya, saya pak. Kemudian itu bapak akan memberikan masukan kepada anak tersebut, memberikan masukan dan menambahkan kesimpulan yang telah disimpulkan oleh anak tersebut kemudian di akhir pembelajaran tersebut bapak memberikan motivasi, memberikan saran-saran atau nasehat. Nak apabila kamu sudah memiliki ilmu banyak, sekolah tinggi, kuliah sampai universitas manapun kena setelah lulus smp misalkan setelah itu meneruskan jangan merasa lebih hebat pada orang lain menjadilah tawadhu jangan merasa sombong pada orang lain jangan merasa hebat anggap saja diri ini tidak pintar sehingga orang akan yang

⁶¹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Khairani siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 10 September 2020

mengajar kita. Dan berdo'a bersama serta jangan lupa mengulangi pembelajaran atau di beri tugas".⁶²

Kemudian peneliti wawancara kepada guru PAI yakni ibu Helma Safitri, S.pd mengenai tentang memberikan nasehat atau pesan kepada anak murid pada kegiatan akhir pembelajaran, beliau menyatakan:

"Iya pasti dan selalu, bukan untuk guru agama saja. Semua guru pasti memberi nasehat atau pesan dan pertanyaan dalam mengakhiri pembelajaran. Misalkan (jangan lupa belajar terus di rumah, ingat sholat 5 waktu karna sholat itu pondasi tiang agama, kalau kalian ingin mempunyai rumah di syurga maka kalian harus punya tongkat/tiang tiap rumah untuk membangun rumah tersebut, misalkan dalam 1 hari mengerjakan sholat 5 waktu, artinya kita harus membentuk 4 tiang dan 1 atap yaitu mengerjakan sholat 5 waktu dan terapkan kejujuran dalam keseharian ".⁶³

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Dina, penulis menanyakan di akhir kegiatan pembelajaran apakah bapak/ ibu ada memberikan nasehat atau pesan, dan nasehat yang seperti yang di berikan? Dia mengatakan:

"Ada, sarannya agar selalu kerjakan sholat yang 5 waktu dan apabila ada yang bangun kesiangan di beri acuan atau motivasi agar tidak bangun kesiangan selanjutnya Memberikan saran untuk pelajaran selanjutnya".⁶⁴

⁶²Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 3 Agustus 2020

⁶³Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020

⁶⁴Hasil wawancara yang dilakukan dengan Dina, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Jum'at 14 Agustus 2020

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Mashunah Rahmadaniah, penulis menanyakan di akhir kegiatan pembelajaran apakah bapak/ ibu ada memberikan nasehat atau pesan, dan nasehat yang seperti yang di berikan? Dia mengatakan:

“Ada, nasehatnya pasti akan yang berkaitan materi yang di ajarkan agar selalu rendah hati kemudian mengakhiri dengan menanyakan kepada murid apakah paham dengan penjelasan gurunya”.⁶⁵

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Alifia Maulidika, penulis menanyakan di akhir kegiatan pembelajaran apakah bapak/ ibu ada memberikan nasehat atau pesan, dan nasehat yang seperti yang di berikan? Dia mengatakan:

“Nasehat ada, jangan merasa hebat pada orang lain bersifatliah rendah hati, setelah itu Memberikan soal, membahas bersama dan menanyakan apa yang belum di mengerti dan menyimpulkan bersama tentang pembelajarannya”.⁶⁶

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Octa Vianti Rahmadani, penulis menanyakan di akhir kegiatan pembelajaran apakah bapak/ ibu ada memberikan nasehat atau pesan, dan nasehat yang seperti yang di berikan?Dia mengatakan:

⁶⁵Hasil wawancara yang dilakukan dengan Mashunah Rahmadaniah, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Sabtu 15 Agustus 2020.

⁶⁶Hasil wawancara yang dilakukan dengan Alifia Maulidika siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 20 Agustus 2020.

“Nasehatnya ada, misalnya jangan lupa belajar di rumah dan di rumah ingat sholat kemudian berdo’a lagi dan mengucapkan salam”.⁶⁷

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Muhammad Rafly, penulis menanyakan di akhir kegiatan pembelajaran apakah bapak/ ibu ada memberikan nasehat atau pesan, dan nasehat yang seperti yang di berikan? Dia mengatakan:

“Ada, dan setelahnya mengucapkan salam”.⁶⁸

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Arman, penulis menanyakan di akhir kegiatan pembelajaran apakah bapak/ ibu ada memberikan nasehat atau pesan, dan nasehat yang seperti yang di berikan? Dia mengatakan:

“Nasehat ada, misalnya sholat 5 waktu dan jangan kada ingat belajar, dan setelah itu memberitahukan kepada murid-murid apabila ada yang tidak pahami di persilahkan untuk bertanya”.⁶⁹

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Riska Aprilia Amanah, penulis menanyakan di akhir kegiatan pembelajaran apakah bapak/ ibu ada memberikan nasehat atau pesan, dan nasehat yang seperti yang di berikan? Dia mengatakan:

⁶⁷Hasil wawancara yang dilakukan dengan Octa Vianti Rahmadani siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Rabu 26 Agustus 2020.

⁶⁸Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Rafly siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Rabu 2 September 2020

⁶⁹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Arman siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Senin 7 September 2020

“saran atau nasihatnya ada, nasihatnya biasanya yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya apabila yang di jelaskan tentang rendah hati maka nasihatnya tentang rendah hati, dan sebelum pembelajaran di tutup guru-guru memberi pengumuman dan membersihkan lingkungan sekolah”.⁷⁰

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Khairani, penulis menanyakan di akhir kegiatan pembelajaran apakah bapak/ ibu ada memberikan nasehat atau pesan, dan nasehat yang seperti yang di berikan? Dia mengatakan:

“Nasihatnya ada, jangan merasa sombong, rendah hati bersifatlah tawadhu dan menanyakan kembali apakah sudah paham tentang materi yang di bahas tadi jika sudah lalu menutupnya pembelajaran dengan do’a”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi, pada 15 menit terakhir, dimana kegiatan akhir pembelajaran terlihat guru memberikan kesimpulan bersama siswanya tentang apa saja yang dipelajari pada saat itu, kemudian itu bapak akan memberikan masukan kepada anak tersebut, memberikan masukan dan menambahkan kesimpulan yang telah disimpulkan oleh anak tersebut kemudian di akhir pembelajaran tersebut bapak memberikan motivasi, memberikan saran-saran atau nasehat setelah memberikan

⁷⁰Hasil wawancara yang dilakukan dengan Riska Aprilia Amanah siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Selasa 8 September 2020

⁷¹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Khairani siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 10 September 2020

kesimpulan, serta guru mengucapkan salam bersama siswanya pertanda bahwa kegiatan pembelajaran telah berakhir.

2. Menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

a. Media pembelajaran

Agar penanaman pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, maka salah satu hal yang harus dilakukan seorang guru adalah dengan melalui media pembelajaran. Cara ini diharapkan dapat membuat suasana di dalam kelas tidak jenuh dan agar dapat memberikan suasana yang aktif di dalam kelas. Guru sebagai pendidik diharuskan dapat menumbuhkan minat murid dalam belajar dengan cara selalu menyediakan media pembelajaran yang membuat suasana di dalam kelas lebih aktif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.Pd. selaku guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar mengenai media pembelajaran, beliau mengatakan:

“Untuk media tergantung materi yang ingin disampaikan, untuk setiap mengajar pakai media”.⁷²

Kemudian peneliti mewawancarai dengan ibu Helma Safitri, S.Pd. I selaku guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar tentang media pembelajaran, beliau mengatakan:

“Yang paling baik itu sebenarnya selalu menggunakan media di dalam pembelajaran tetapi di lapangan langsung terkadang kondisi berbeda-beda entah itu dari jamnya atau dari situasi anak

⁷²Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 3 Agustus 2020

tersebut jadi kalau nya ibu sendiri belum tentu menggunakan media ssecara langsung ibu selalu melihat kondisinya aja dan gimananya aja gitu”.⁷³

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C Dina, penulis menanyakan apakah pernah bapak/ ibu guru menggunakan media pembelajaran? Dia mengatakan:

“Pernah memakai media menyesuaikan dengan pembelajaran”.⁷⁴

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Mashunah Rahmadaniah, penulis menanyakan apakah pernah bapak/ ibu guru menggunakan media pembelajaran? Dia mengatakan:

“Pernah, tapi pada waktu pembelajaran tertentu saja”.⁷⁵

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Alifia Maulidika, penulis menanyakan apakah pernah bapak/ ibu guru menggunakan media pembelajaran? Dia mengatakan:

“Pernah biasanya menampilkan video lewat LCD yang berhubungan dengan materi yang disampaikan”.⁷⁶

⁷³Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020

⁷⁴Hasil wawancara yang dilakukan dengan Dina, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Jum’at 14 Agustus 2020.

⁷⁵Hasil wawancara yang dilakukan dengan Mashunah Rahmadaniah, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Sabtu 15 Agustus 2020.

⁷⁶Hasil wawancara yang dilakukan dengan Alifia Maulidika siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 20 Agustus 2020.

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Octa Vianti Rahmadani, penulis menanyakan apakah pernah bapak/ ibu guru menggunakan media pembelajaran? Dia mengatakan:

“Pernah”.⁷⁷

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Muhammad Rafly, penulis menanyakan apakah pernah bapak/ ibu guru menggunakan media pembelajaran? Dia mengatakan:

“Pernah bapak/ ibu guru menggunakan media, iya tetapi tergantung bab buku dan pembelajarannya”.⁷⁸

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Arman, penulis menanyakan apakah pernah bapak/ ibu guru menggunakan media pembelajaran? Dia mengatakan:

” Pernah agar murid-murid tidak bosan dengan belajar yang begitu-begitu saja”.⁷⁹

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C yakni Riska Aprilia Amanah, penulis menanyakan apakah pernah bapak/ ibu guru menggunakan media pembelajaran? Dia mengatakan:

“Pernah”.⁸⁰

⁷⁷Hasil wawancara yang dilakukan dengan Octa Vianti Rahmadani siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Rabu 26 Agustus 2020.

⁷⁸Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Rafly siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Rabu 2 September 2020

⁷⁹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Arman siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Senin 7 September 2020

⁸⁰Hasil wawancara yang dilakukan dengan Riska Aprilia Amanah siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Selasa 8 September 2020

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C yakni Khairani, penulis menanyakan apakah pernah bapak/ ibu guru menggunakan media pembelajaran? Dia mengatakan:

“Pernah, contohnya saat menerangkan materi tentang minuman keas, dll”.⁸¹

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, memang sebagian besar guru PAI SMPN 2 Kertak Hanyar yang menggunakan media berupa LCD Proyektor yang menampilkan video yang berkaitan dengan pelajaran atau media yang terbuat dari kertas kartun.

b. Metode dalam menanamkan karakter

Metode pada hakikatnya merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut seorang guru harus betul-betul menguasai hal tersebut, sebab apabila guru tersebut tidak menguasai dengan yang ingin di jalankan maka tujuan pembelajaran tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.Pd. selaku guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar mengenai metode dalam menanamkan karakter, beliau mengatakan:

“Tergantung metode juga dan tergantung materi pembelajaran yang akan disampaikan, apabila materi yang disampaikan berupa masalah fiqh maka dalam kelas bisa bentuk praktek, contohnya

⁸¹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Khairani siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 10 September 2020

seperti wudhu, terus shalat, itu bisa praktek bisa panggil temannya 1 orang atau 2 orang untuk mempraktekkannya kedepan terlebih dulu kita seorang guru yang mencontohkan terlebih dahulu untuk gerakan tersebut, kalau untuk misalkan pelajaran seperti aqidah akhlak dan yang lain itu biasanya bapak lemparkan seperti quiz tidak menggunakan metode ceramah ddalam pembelajaran tersebut”.⁸²

Kemudian peneliti mewawancarai dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.

I selaku guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar mengenai metode dalam menanamkan karakter, beliau mengatakan:

“Metode yang ditanamkan untuk siswa yang pertama, yaitu guru harus bersikap keteladanan karena apa karena keteladanan itu mencontoh sebagaimana gurunya disiplin maka anak muridnya akan mencontoh gurunya juga disiplin, sebenarnya banyak metode untuk menanamkan karakter anak. Yang kedua, releksi dalam artian etika, etika dalam pendidikan karakter yang mana itu bisa terpisah dalam artian bisa di sebut dengan proses pencerminan apa yang ibu ajarkan maka kemungkinan bisa banyak anak itu meniru dari gurunya, terus metode bercerita, otomatis kalau untuk pendidikan agama pastia ada ceritanya itu pasti sudah kebanyakan nah jadi metodenya metode bercerita, diskusi, misalkan diskusi tentang khulafa urrasyidin dimana bab tersebut banyak yang mengenai isi cerita di situ setiap anak di bagi berkelompok untuk mendiskusikan bagaimana cara didalam bab materi tersebut, terus kalau bagi ibu untuk metode ini tergantung dari pembelajaran jadi ibu belum bisa mengatakan dalam artian metode sebanyak apa tetapi ibu bisa mengambil metode tersebut dalam bab-bab yang ibu ajarkan itu untuk metode, kalau untuk strategi ya yang utama itu gurunya kalau gurunya sudah disiplin dalam artian patutlah jadi acuan cerminan bagi muridnya”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI mengatur tempat duduk sesuai dengan metode yang ingin di laksanakan dengan format berjajar atau berbaris dan bisa juga seperti huruf U. Untuk menciptakan suasana yang kondusif saat pelajaran berlangsung, agar siswa/i tersebut mengerti

⁸²Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 3 Agustus 2020

⁸³Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020

dengan apa yang dijelaskan guru PAI tersebut, dan guru PAI selalu memantau siswa/i nya. Bila ada siswa/i yang mengobrol sendiri satu atau dua kali ketika diterangkan, hanya ditegur tapi bila sudah sampai tiga kali tegur, siswa di suruh maju ke depan kelas untuk menerangkan dan menggantikan guru mengajar. Selain itu, apabila kondisi kelas sangat ribut pada saat guru menjelaskan, maka guru akan diam supaya siswa/i itu akan sadar sendiri.

c. Contoh dalam berkarakter yang baik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.Pd. selaku guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar mengenai contoh dalam berkarakter yang baik, beliau mengatakan:

“Untuk menanamkan karakter ini bapak lakukan diawal mau memulai pembelajaran atau apersepsi, misalkan contohnya simpati terhadap temannya yang tidak punya pulpen atau tidak membawa buku bapak ajarkan untuk peduli kepada teman”.⁸⁴

Kemudian peneliti mewawancarai dengan ibu Helma Safitri, S.Pd. I selaku guru pai di SMPN 2 Kertak Hanyar mengenai contoh dalam berkarakter yang baik, beliau mengatakan:

“Iya ibu selalu memberikan contoh karakter yang baik kepada anak didik karena apa karena anak didik itu pasti meniru gurunya di sini contoh apa yang ibu ajarkan di sini bisa hal yang terkecil yaitu tentang kejujuran yang mana misalkan di dalam pembelajaran pasti ada anak yang mencontek di sana kelihatan tentang contekannya dia dan yang mana berusaha dengan sendiri di situ hal yang kecil tentang kejujuran apakah si anak jujur dalam mengakui kesalahan apakah dia mencontek atau tidak itu hal yang jujur itu pertama, terus yang kedua memberi contoh

⁸⁴Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 3 Agustus 2020

memberi kesempatan pada siswa untuk belajar memimpin dalam artian guru itu adalah pimpinan bagi siswa siswi karena apa guru tersebut memimpin jadi ibu memberikan kesempatan buat anak tersebut untuk di dalam diskusi dia memimpin dalam artian ketua yang mana bisa berargumentasi dalam artian pintar, terus contoh ibu bisa berbagi pengalaman ibu sendiri kalau misalkan langsung terjun kelapangan otomatis apa yang di benak tersebut pasti akan keluar kalau seperti ini terkadang ibu bisa tidak ingat lagi apa contoh yang akan di berikan, jadi memang enak di lapangan soalnya kalau teks seperti ini terpaksa ibu anggap agak sulit kalau lapangan pastilah yang jelas dari pertanyaan pian ibu selalu memberikan karakter yang baik kepada anak siswa karena siswa siswi tersebut pasti meniru apa yang gurunya perlihatkan apa yang gurunya contohkan yang jelas yang sudah ibu ajarkan yang pertama salam selalu salam. Yang kedua kalau ketemu guru itu hormat terus itu jujur dalam diri sendiri”.⁸⁵

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C Dina, penulis menanyakan apakah ada bapak/ ibu guru memberikan contoh dalam berkarakter yang baik, dan contoh seperti apa? Dia mengatakan:

“Pernah, contohnya menyapa dan mengucapkan salam saat melihat guru dan memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pelajaran.”⁸⁶

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C Mashunah Rahmadaniah, penulis menanyakan apakah ada bapak/ ibu guru memberikan contoh dalam berkarakter yang baik, dan contoh seperti apa? Dia mengatakan:

“Pernah, contohnya pada saat praktek sholat yang benar”.⁸⁷

⁸⁵Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020

⁸⁶Hasil wawancara yang dilakukan dengan Dina, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Jum’at 14 Agustus 2020.

⁸⁷Hasil wawancara yang dilakukan dengan Mashunah Rahmadaniah, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Sabtu 15 Agustus 2020.

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C Alifia Maulidika, penulis menanyakan apakah ada bapak/ ibu guru memberikan contoh dalam berkarakter yang baik, dan contoh seperti apa? Dia mengatakan:

“Ada, contohnya akhlak Rasulullah Saw biasanya”.⁸⁸

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C Octa Vianti Rahmadani, penulis menanyakan apakah ada bapak/ ibu guru memberikan contoh dalam berkarakter yang baik, dan contoh seperti apa? Dia mengatakan:

“Pernah, contohnya seperti membantu guru”.⁸⁹

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C Muhammad Rafly, penulis menanyakan apakah ada bapak/ ibu guru memberikan contoh dalam berkarakter yang baik, dan contoh seperti apa? Dia mengatakan:

“Pernah, contohnya memberikan perlakuan positif”.⁹⁰

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C Arman, penulis menanyakan apakah ada bapak/ ibu guru memberikan contoh dalam berkarakter yang baik, dan contoh seperti apa? Dia mengatakan:

⁸⁸Hasil wawancara yang dilakukan dengan Alifia Maulidika siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 20 Agustus 2020.

⁸⁹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Mashunah Rahmadaniah, siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Sabtu 15 Agustus 2020

⁹⁰Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Rafly siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Rabu 2 September 2020

“Pernah, dan hampir setiap setiap pertemuan seperti menghormati guru dan menyimak penjelasan bapak/ ibu guru dengan baik dan lain-lain”.⁹¹

Wawancara selanjutnya dengan siswi kelas IX C Riska Aprilia Amanah, penulis menanyakan apakah ada bapak/ ibu guru memberikan contoh dalam berkarakter yang baik, dan contoh seperti apa? Dia mengatakan:

“Ada, misalnya ketemu guru di manapun saliman terus membuang sampah harus di tempat yang di sediakan”.⁹²

Wawancara selanjutnya dengan siswa kelas IX C Khairani, penulis menanyakan apakah ada bapak/ ibu guru memberikan contoh dalam berkarakter yang baik, dan contoh seperti apa? Dia mengatakan:

“Pernah, contohnya berkata-kata dengan sopan, berpakaian yang rapi, disiplin dll”.⁹³

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menyampaikan materi pembelajaran guru memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Dan salah satu contohnya apabila ada guru sapa guru tersebut dan cium tangan mereka.

⁹¹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Arman siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Senin 7 September 2020

⁹²Hasil wawancara yang dilakukan dengan Riska Aprilia Amanah siswi kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Selasa 8 September 2020

⁹³Hasil wawancara yang dilakukan dengan Khairani siswa kelas IX C SMPN 2 Kertak Hanyar, Kamis 10 September 2020

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

a. Faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

1) Motivasi siswa

Dalam pendidikan karakter yang namanya motivasi siswa akan sangat berpengaruh di dalam penanaman karakter kepada para siswa agar anak tersebut mempunyai semangat dalam berperilaku yang baik dengan dorongan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.Pd. selaku guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar, menyatakan bahwa:

“Untuk motivasi ini bapak sering memberikan kepada siswa ataupun siswi ketika dalam pembelajaran karena yang namanya motivasi ini ini sangat mempengaruhi sekali untuk menanamkan akhlak atau menanamkan karakter pada siswa tersebut terutama di wilayah-wilayah yang kurang dalam pembelajaran agamanya agar memiliki semangat yang tinggi belajar.⁹⁴

Kemudian peneliti mewawancarai dengan ibu Helma Safitri, S.Pd. I selaku guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar mengenai faktor motivasi siswa dalam menanamkan karakter siswa, beliau mengatakan:

“Ibu selalu memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran ibu sedang berlangsung karena motivasi ini sangat mendorong ke mental anak dan mengarahkan perilaku anak tersebut menjadi lebih baik”.⁹⁵

⁹⁴Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 21 September 2020

⁹⁵Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari selasa tanggal 22 September 2020

Berdasarkan hasil obserasi peneliti, terlihat bahwa ketika pembelajaran dalam kelas guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa dalam belajar untuk menumbuhkan semangat dalam dia belajar yang di dalamnya berhubungan dalam karakter anak.

2) Keteladanan orang tua

Dalam menanamkan karakter pada seorang anak yang namanya orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak karena orang tua adalah keteladanan atau contoh bagi anak dalam berkepribadian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.Pd. selaku guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar mengenai keteladanan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa, menyatakan bahwa:

“orang tua di rumah adalah sebagai panutan atau contoh tauladan di rumah misalkan cara menanam karakter anak dengan memerintah sholat, berwudhu, tetapi sedangkan orang tuanya masih menonton tv, masih makan otomatis anak tersebut akan mencontoh apa yang dilakukan orang tua walaupun anak tersebut sudah di perintah untuk sholat, maka daripada itu harus orang tua dulu yang mencontohkan kepada anak seperti berwudhu setelah itu melanjutkan sholat dengan mengajak anak tersebut di situ cara menanamkan karakter anak tadi juga orang tua harus bisa mengubah penampilan diri sendiri dan cara berbicara ketika berhadapan dengan anak karena orang tua adalah panutan atau contoh suri tauladan di dalam rumah.”⁹⁶

⁹⁶Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 21 September 2020

Kemudian peneliti mewawancarai dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.

I selaku guru PAI di SMPN 2 Kertak Hanyar mengenai faktor orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter, beliau mengatakan:

“Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah adalah hal yang penting tidak boleh diabaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah dalam kegiatan buah hatinya. Kemudian selaku orang tua mengontrol anaknya apa saja kegiatan di rumahnya sehari-hari. Dalam hal ini orang tua dapat melakukan pengontrolan terhadap kedisiplinan anak dalam hal menonton Tv, main game, mengerjakan PR, belajar, beribadah, dan sebagainya. Jika ada perilaku anak yang menyimpang, maka orang tua perlu memberitahukan kepada pihak sekolah agar dapat dicari solusinya sehingga perilaku yang menyimpang dapat diatasi, dan anak kembali berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter ini berkaitan erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa”.⁹⁷

Dengan pernyataan tersebut berarti faktor orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perilaku anak dalam sehari-hari, karena orang tua lah contoh pertama yang di lihat oleh seorang anak di dalam berperilaku dan anak tersebut akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

b. Faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter siswa
SMPN 2 Kertak Hanyar

1) Media masa (Negatif)

Media masa merupakan salah satu akses yang sering kita kunjungi ketika sedang mencari berita ataupun yang lain karena media akses untuk mengenal lebih jauh tentang dunia, namun hal ini justru menjadi salah satu faktor menghambat yang dirasakan oleh pihak guru

⁹⁷Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari Selasa tanggal 22 September 2020

SMPN 2 Kertak Hanyar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri, S.pd. selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“ Media masa memang merupakan salah satu akses yang kita perlukan apalagi ada yang berhubungan dengan pelajaran itu sangatlah membantu, tetapi media juga bisa menjadi penghambat anak dalam belajar karena di era modern sekarang banyak konten-konten yang tidak baik bagi anak misalnya saja konten pornografi anak akan mudah mengakses hal tersebut”.⁹⁸

Adapun hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, Spd. I selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

“Menurut ibu untuk faktor yang menghambat dalam menanamkan pendidikan bisa melalui media masa, media masa ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif, apalagi di zaman yang serba canggih seorang anak bisa mengakses apapun tanpa pengetahuan orang tuanya tersebut.”⁹⁹

Dengan pernyataan tersebut bahwa faktor media masa sangatlah berpengaruh terhadap perilaku anak dalam sehari-hari, karena orang dengan sebarangnya anak mengakses media masa maka anak tersebut akan lupa dengan waktu belajarnya, akan lupa dengan makannya dll akibat dengan mudahnya anak mengakses media.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan, maka dapat digambarkan dengan jelas tentang pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar, untuk

⁹⁸Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Auri Rahman, S.pd. selaku guru pai pada hari senin tanggal 3 Agustus 2020

⁹⁹Hasil wawancara dengan ibu Helma Safitri, S.Pd.I selaku guru pai pada hari senin tanggal 10 Agustus 2020

mempermudah dalam mengambil kesimpulan, maka data yang dianalisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar, dan faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter siswa. Menurut data, untuk lebih terarahya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian data dan sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Pelaksanaan pembelajaran guru pai dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru PAI yakni bapak Muhammad Auri Rahman, S.Pd. selalu membuat perencanaan pembelajaran setiap kali pertemuan namun untuk program tahunan atau program semester tidak perubahan. Hal yang demikian juga di katakan oleh guru pai yang lain yakni ibu Helma Safitri, S.Pd. I di sebelum pembelajaran selalu menyediakan RPP atau rencana pembelajaran itu persemester. Hal yang demikian karena ibu Helma Safitri, S.pd. I sangat merasakan apabila setiap ingin memulai pembelajaran harus di sesuaikan dengan RPP tersebut. Karena seharusnya seorang guru harus bisa dalam menyediakan perencanaan pembelajaran dan menyesuainya dengan materi yang di sampaikan agar proses pembelajaran yang

berlangsung di dalam kelas dapat berjalan teratur dan terarah dengan baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan tahap pelaksanaan yang pertama yang dilakukan oleh seorang guru pada saat memulainya proses pelaksanaan pembelajaran. Dari penyajian data sebelumnya yang di peroleh dari hasil wawancara diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran di awal kegiatan dengan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a, menanyakan keadaan murid, dan mengontrol lingkungan di dalam kelas serta mengontrol kerapian murid, memotivasi dan mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan di pelajari.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan seorang guru yang akan memberikan materi pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran tersebut yang sudah di persiapkan sebelumnya oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Dari penyajian data sebelumnya yang di peroleh hasil wawancara bahwa guru PAI saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik bapak maupun ibu guru menyampaikan terlebih dahulu materi pembelajaran kepada siswa-siswinya setelah itu baru pembelajaran di mulai

berkaitan dengan materi dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, di dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sebutkan materi pembelajarannya ada tentang rendah hati, jujur, amanah dan istiqomah.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan di akhir pembelajaran yang dimana seorang guru akan menutup pembelajaran apabila materi yang sudah diberikan sudah selesai dan akan melanjutkan di pertemuan selanjutnya. Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa pada saat mengakhiri pembelajaran berlangsung guru PAI selalu memberikan nasehat, pesan ataupun berupa pertanyaan bukan hanya guru PAI yang memberikan nasehat atau pesan tapi semua guru yang mengajar pasti akan selalu memberikan nasehat kepada siswa-siswinya, contohnya agar selalu mengerjakan sholat 5 waktu karna sholat merupakan tiang agama dan nasehat lainnya agar selalu merendah hati dengan orang dan jangan sombong.

2. Menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat pengajaran yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dari penyajian data yang sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa guru PAI disaat menyampaikan materi pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran agar menarik perhatian murid di dalam pembelajaran, tetapi terkadang kondisi lapangan langsung yang membuat berbeda yang belum tentu menggunakan media. Hal ini yang dikatakan ibu Helma Safitri, S.Pd. I dikarenakan media yang tersedia sangat terbatas, akan tetapi, ibu Helma Safitri, S.Pd. I masih menggunakan media, karena media pembelajaran merupakan proses dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang dapat berjalan dengan efektif serta efisien.

b. Metode dalam menanamkan karakter

Agar penanaman karakter siswa/i yang di inginkan dapat berjalan dengan baik, maka hal yang harus di lakukan seorang guru adalah menguasai berbagai metode. Dalam menanamkan karakter guru menggunakan berbagai metode salah satunya pengajar

menanamkan rasa peduli kepada teman dan saling menolong. Metode yang paling berkesan bagi seorang siswa adalah dengan melalui sikap keteladanan. Karena hal tersebut memberikan kesan yang sangat dalam bagi seorang anak murid, guru sangat menyadari apabila dengan menggunakan metode sikap keteladanan siswa/i dapat berhati-hati dalam bersikap, berbicara dan bertutur kata lemah lembut dengan guru ketika disekolah, maupun dengan orang tua bahkan dengan masyarakat dan mengambil contoh atas segala tindakan dan kelakuan dari seorang guru yang mengajarkan di saat didalam kelas, karena mereka menyadari bahwa di seliling mereka selalu ada yang melihat dan memperhatikan tingkah laku mereka

Siswa sangat mudah dan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, guru berusaha menjadi guru yang berperilaku baik, menghindari kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan karena seorang anak murid sangat mudah meniru tingkah laku gurunya. Masih banyak metode-metode dalam menanamkan karakter siswa adalah metode cerita dan metode berdiskusi.

c. Contoh dalam berkarakter yang baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di ketahui bahwa di setiap pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan pendidikan karakter siswa guru selalu memberikan contoh berkarakter yang baik kepada siswa/i, pengajar menjelaskan bahwa

untuk melakukan hal yang demikian adalah dengan sering memberikan contoh-contohnya di setiap di dalam pembelajaran, banyak contoh yang telah di berikan kepada siswa/i dalam mereka pembelajaran salah satunya adalah contoh untuk selalu berkata jujur apakah si anak jujur dalam mengakui kesalahan apakah dia mencontek atau tidak itu hal yang jujur itu pertama,terus yang kedua memberi contoh memberi kesempatan pada siswa untuk belajar memimpin dalam artian guru itu adalah pimpinan bagi siswa. Dengan sering memberi contoh berkarakter yang baik seorang anak akan meniru yang di lihat gurunya. Guru harus mengetahui dan menyelami dalam lagi karakter anak masing-masing, dan mengasuh mereka dengan sabar, artinya keberhasilan seorang guru dalam memberikan contoh berkarakter yang baik mereka juga tergantung bagaimana gurunya yang memberikan contoh dalam pembelajaran

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

a. Faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

1) Motivasi siswa

Motivasi merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran karena sebelum memulai pembelajaran guru akan memberikan motivasi kepada anak tersebut demi menimbulkan

semangat seorang anak didik dalam pembelajaran dan dengan mudah seorang guru akan mengarahkan karakter anak.

2) Keteladanan orang tua

Orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada seorang anak sangatlah berperan besar, karena pendidikan karakter awal yang diperoleh oleh seorang anak adalah lingkungan orang tua. Dari penyajian data yang diperoleh bahwa orang tua merupakan panutan atau contoh suri tauladan yang di contoh oleh anak tersebut.

b. Faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter siswa SMPN 2 Kertak Hanyar

1) Media masa (Negatif)

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu media masa (Negatif). Media masa yang positif negatif akan menjadi penghambat seseorang dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, sebab anak yang terlalu mudah mengakses yang dia inginkan tanpa memikirkan pembelajaran.

